

DETERMINAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA

Silatul Azizah ^{a'}, Muhammad Khoirul Fuiddin ^{b'}

^{a'}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No. 246, Malang, Indonesia.

* Corresponding author: silatulazizahh@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 21/02/2023

Revised 31/02/2023

Accepted 09/06/2023

Available online 26/06/2023

Keyword: *Gross Domestic Product; Investment; Total Export ; External Debt*

JEL Classification

E22, F63, O40

Copyright (c) 2023
Azizah,S. & Fuiddin, M.K.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the impact of foreign direct investment (PMA), domestic investment (PMDN), total exports and external debt on Indonesia's gross domestic product. This study uses World Bank data and secondary data sources from previous research journals. The data used in this study are time series data covering 32 years from 1990 to 2021. Data were analyzed by multiple regression analysis with Eviews. The analysis results show that foreign investment (PMA), domestic investment (PMDN), total exports and external debt have a significant impact on Indonesia's gross domestic product.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor total, dan utang luar negeri terhadap produk domestik bruto Indonesia. Penelitian ini menggunakan data bank dunia dan sumber data sekunder dari jurnal penelitian sebelumnya. Data dalam penelitian merupakan data time series yang mencakup 32 tahun dari tahun 1990-2021. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto dipengaruhi oleh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor total, dan utang luar negeri secara signifikan.

PENDAHULUAN

Produk domestik bruto memiliki arti total merupakan total nilai tambah terhadap barang dan jasa yang didapatkan dari berbagai unit produksi selama periode tertentu. Produk domestik bruto memiliki dua jenis asumsi nilai, diantaranya sebagai pendapatan atau nilai tambah dalam perekonomian secara keseluruhan, dan sebagai pengeluaran total yang dialokasikan untuk memproduksi barang dan jasa sebagai penopang aktivitas ekonomi (Dewi,

2022). Dengan produk domestik bruto, kita dapat mengetahui besarnya laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indeks penting untuk melihat keadaan ekonomi satu negara ialah dengan menggunakan *gross domestic product* (GDP) (Wulandari et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah ukuran utama dalam keberhasilan pembangunan dan kemajuan perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong pembangunan berkelanjutan yang akan menciptakan perekonomian yang berimbang dan dinamis (Kusuma et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi termasuk permasalahan jangka panjang, karena pertumbuhan ekonomi merupakan variabel penting atau merupakan ukuran kemampuan suatu variabel dalam seberapa jauh memberikan dampak positif dan keuntungan bagi negara, juga untuk mengetahui kekurangan maupun dampak negatif variabel tersebut terhadap perekonomian sehingga dapat digunakan untuk penentu kebijakan selanjutnya.

Pada Tahun 1997 hingga 1998 terjadi krisis moneter yang dipicu oleh krisis keuangan Asia yang berawal dari jatuhnya nilai mata uang Negeri Gajah Putih atau Thailand. Hal ini disebabkan oleh Negara Thailand yang terbebani utang luar negeri sehingga harus meninggalkan kebijakan nilai tukarnya pada AS sebagai mata uang dunia. Krisis ini kemudian menyebar ke berbagai negara di Asia satu diantaranya adalah Indonesia. Hiperinflasi menyebabkan lonjakan harga-harga barang-barang, termasuk barang pokok. Krisis ekonomi ini menyebabkan nilai kurs Rupiah melemah, angka pengangguran yang melambung tinggi sedang penyediaan lapangan kerja sangat kecil, utang luar negeri juga semakin membesar karena mata uang internasional berbentuk US Dollar dan utang Indonesia mengikuti. Kecilnya nilai mata uang Indonesia dengan nilai utang Indonesia berupa dollar menyebabkan Indonesia semakin tertekan dan tidak stabil, nilai produk domestik bruto juga sangat kecil seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada nilai minus.

Tabel 1. Produk Domestik Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2007

Tahun	Produk Domestik Bruto (US \$)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1998	95.45	-13.1
1999	140	0.8
2000	165.02	4.9
2001	160.45	3.6
2002	195.66	4.5
2003	234.77	4.8
2004	256.84	5
2005	285.87	5.7
2006	354.57	5.5
2007	432.22	6.3

Sumber : World Bank (2023)

Berdasarkan table 1, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan atau mengalami fluktuasi. Tahun 1998 nilai produk domestik bruto berada pada nilai yang sangat rendah yaitu sebesar 94.45 dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada nilai terendah yaitu -13.1%. Penurunan drastic pertumbuhan ekonomi juga terjadi kembali pada tahun 2020 di angka -2.1%. Penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 disebabkan oleh adanya pandemi global, Covid-19. Pandemi ini menyebabkan angka Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurun drastic. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), namun hal ini menyebabkan penurunan perekonomian baik pada perusahaan maupun industri rumahan akibat pembatasan mobilitas dan aktivitas masyarakat. Banyaknya pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan membayarkan upah menyebabkan peningkatan angka pengangguran.

Penurunan permintaan domestik oleh masyarakat karena penurunan pendapatan berjalan searah dengan penurunan produktivitas masyarakat. Istilah modal manusia biasa digunakan untuk merujuk pada berbagai sector yang dapat menambah produktivitas seperti sektor pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia (Ganar et al., 2021). Peningkatan produktivitas inilah yang akan mendorong kenaikan produk domestik bruto hingga terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Upaya pemerintah untuk mengembalikan perekonomian Indonesia menjadi stabil, pemerintah mendorong beberapa kebijakan dan kegiatan ekonomi dengan memaksimalkan investasi asing, investasi dalam negeri, ekspor total, dan bantuan pinjaman luar negeri. Harrod Domar dalam teorinya memaparkan hal-hal yang harus dipenuhi untuk mencapai ekonomi yang luar biasa dalam jangka panjang, yaitu diperlukan adanya investasi. Hasil dari output adalah karena bertambahnya stok modal dalam masyarakat. Investasi merupakan pondasi suatu negara untuk menyelesaikan masalah ekonomi seperti krisis dan tantangan (Kambono & Marpaung, 2020).

Hasil yang sama ditemukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang membahas utang luar negeri, penanaman modal asing, dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kurun waktu 2010-2013 digunakan dalam penelitian ini. Variable yang digunakan merupakan penanaman modal asing dan utang luar negeri sebagai variable bebas dan pertumbuhan ekonomi atau PDB sebagai variable terikat. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil akhir membuktikan bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Malik & Kurnia, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari et al., (2020) tentang dampak nilai tukar kurs, penanaman modal dalam negeri, dan

pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hasil akhir menunjukkan nilai tukar kurs, penanaman modal dalam negeri, dan pengeluaran pemerintah berdampak secara signifikan atas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi dengan teknik analisis kuantitatif sebagai analisis regresi linear berganda. Data dari penelitian ini merupakan data time series dengan kurun waktu 1999 sampai dengan 2018. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Islami, (2022) tentang pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan ekspor total. Diperoleh kesimpulan PMA, PMDN, dan Ekspor Migas-Non Migas berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian-penelitian tersebut searah dengan pernyataan yang digagas oleh Adam Smith dan David Ricardo tentang ekonomi klasik, teori ini berpendapat, bahwa ekonomi akan tumbuh secara sistematis dalam jangka panjang (Ginting, 2017). Pertumbuhan ekonomi memiliki dua aspek utama yaitu peningkatan output dan pertumbuhan penduduk. Sistem produksi dibagi oleh suatu negara menjadi tiga komponen utama diantaranya ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan stok modal.

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan spesialisasi dan pembagian kerja. Hal ini diperlukan karena spesialisasi pembagian kerja meningkatkan keterampilan pekerja individu dan mengarah pada hasil produksi yang memuaskan. Pembagian kerja dapat menghemat waktu produksi, mempercepat kegiatan produksi, dan meningkatkan nilai tambah (Masri, 2021).

Untuk memberikan infrastruktur dan teknologi yang baik dan tepat pasti membutuhkan tambahan stok modal yang cukup. Beberapa diantaranya adalah dengan cara mengambil utang luar negeri dan penanaman modal atau investasi. Utang Luar Negeri didefinisikan menjadi semua pembiayaan utang yang diterima pemerintah daripada pemberian utang oleh pihak lain dengan perjanjian pinjaman yang tidak dalam bentuk surat berharga negara yang harus dibayar kemudian dalam pengaturan yang disepakati. Utang luar negeri dianggap mampu membantu perekonomian dalam jangka panjang maupun pendek (Sucipto & Pangidoan, 2022). Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi modern yang didalamnya adalah teori investasi, dikemukakan oleh Harrod Domar. Harrod Domar menguraikan syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang atau *steady growth*, salah satunya adalah investasi. Investasi atau lebih dikenal penanaman modal terbagi atas dua kategori, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Investasi asing dan domestik dapat memicu produktivitas serta output nasional yang bertambah nantinya akan mengarah pada peningkatan pendapatan nasional (Andriani et al., 2021).

Investasi asing merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu yang berasal dari luar negeri ke dalam negeri dengan tujuan

untuk mendanai berbagai sector untuk kelangsungan perekonomian negara (Bambungan et al., 2021). Selain itu, penanaman modal dalam negeri juga menjadi faktor penting untuk menopang ketersediaan modal dalam negeri. Investasi dalam negeri merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri dengan tujuan menginvestasikan modal untuk mengoperasikan, membangun, dan memperluas bisnis di suatu negara. Penanaman modal dalam negeri ini dapat membantu negara dalam penghematan devisa, mengurangi tingkat konsumsi terhadap produk asing, dan memberikan kontribusi perkembangan industri di dalam negeri (Rizky et al., 2022).

Selain penanaman modal atau investasi, ekspor total juga menjadi faktor penting sebagai nilai tambah produk domestik bruto. Ekspor total merupakan barang ekspor baik migas dan non-migas yang diperdagangkan dari dalam ke luar negeri. Dalam teori yang dikemukakan oleh David Richardo bahwa, negara-negara yang berspesialisasi dalam memproduksi komoditas dengan keunggulan komparatif dapat memaksimalkan produksi gabungan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan pendapatan (Sulistiyani & Sutrisna, 2019).

Adapun keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu banyaknya variabel dan tahun penelitian ini dimana rentang waktu hanya terdiri dari 10 tahun sedangkan penelitian ini terdiri atas variabel PMA, PMDN, ekspor total, dan utang luar negeri dari tahun 1990 sampai dengan 2021. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel PMA, PMDN, ekspor total, dan utang luar negeri terhadap produk domestik bruto Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini berada pada negara Indonesia, jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan umum berdasarkan data atau angka-angka yang telah diolah yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Penelitian secara deskriptif ini akan menghasilkan jawaban atau kesimpulan dari masalah-masalah penelitian yang ada. Setelah di dapatkan hasil atau data dari subjek penelitian, selanjutnya akan diolah, dianalisis dan disimpulkan hasil dari *independent variable* dan *dependent variable* apakah memiliki pengaruh atau tidak.

Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat *time series* dengan kurun waktu 32 tahun terhitung dari tahun 1990-2021. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel produk domestik bruto (PDB), dan variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor total, serta utang luar negeri yang diambil dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), World Bank, Badan Pusat Statistik (BPS), dan juga Bank Indonesia (BI).

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Bruto

β = *Intercept*

X1 = Penanaman Modal Asing

X2 = Penanaman Modal Dalam Negeri

X3 = Ekspor Total

X4 = Utang Luar Negeri

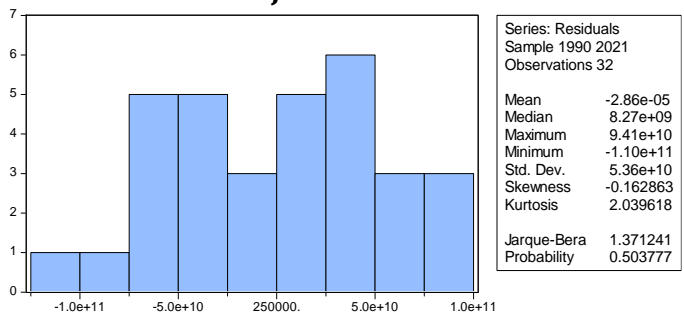
e = *Error Term* (Standard Error)

Uji asumsi pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa jenis uji diantaranya normalitas data, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), simultan (uji f) dan juga menggunakan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian awal, uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah tepat dalam estimasi dan konsisten atau tidak.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan gambar 1, diperoleh nilai Prob. Jarque-Bera sebesar 1.371241 dengan probabilitas 0.503777 dimana hasil tersebut melebihi nilai alpha yaitu 0.05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi secara normal menunjukkan adanya pola yang terarah, hal tersebut merupakan syarat utama untuk melakukan uji parametric.

Berdasarkan uji multikolinearitas didapatkan kesimpulan bahwa koefisien variabel PMA, PMDN, Ekspor Total dan Utang Luar Negeri memiliki nilai R-Squared lebih rendah dibandingkan dengan R-squared dari nilai R-squared utama dari variabel PDB (Y), dengan demikian disimpulkan bahwa dalam data multikolinearitas tidak terjadi, yang artinya terdapat hubungan hubungan linear yang sempurna dalam data.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	R-SQUARED
PDB (Y)	0.973599
PMA (X1)	0.836818
PMDN (X2)	0.935249
EKSPOR TOTAL (X3)	0.868129
UTANG LUAR NEGERI (X4)	0.973302

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Prob. F(4,27)	0.0705
Prob. Chi-Square(4)	0.0744
Prob. Chi-Square(4)	0.5328

Berdasarkan Uji Breusch-Pagan diperoleh nilai Pro. Chi-Square 0.0744 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Disimpulkan bahwa dalam data tidak terjadi masalah heterokedastisitas yang artinya tidak terdapat penyimpangan agar dapat dilakukan uji regresi linear.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Prob. F(2,25)	0.7655
Prob. Chi-Square(2)	0.7129

Table 4 menunjukkan hasil data yang baik, yaitu tidak terjadi masalah autokorelasi yang artinya setiap variabel sangat dipengaruhi oleh nilai variabel sebelumnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai Prob. Chi-Square hitung adalah 0.7129 yang artinya lebih dari tingkat alpha 0.05.

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.434266	1.182213	5.442560	0.0000
PMA	0.112854	0.043057	2.621029	0.0142
PMDN	0.340703	0.061099	5.576214	0.0000
EKSPOR_TOTAL	0.658627	0.118588	5.553907	0.0000
UTANG_LUAR_NEGERI	1.277909	0.218111	5.858993	0.0000
R-squared	0.973599	Mean dependent var		26.63336
Adjusted R-squared	0.969688	S.D. dependent var		0.850741
S.E. of regression	0.148117	Akaike info criterion		-0.839030
Sum squared resid	0.592342	Schwarz criterion		-0.610009
Log likelihood	18.42448	Hannan-Quinn criter.		-0.763116
F-statistic	248.9246	Durbin-Watson stat		2.015775
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6.43 + 0.11 \text{ PMA} + 0.34 \text{ PMDN} + 0.66 \text{ Ekspor Total} + 1.28 \text{ Utang Luar Negeri} + e$$

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh kesimpulan PMA, PMDN, Ekspor Total, dan Utang Luar Negeri bernilai nol, maka nilai PDB masih sebesar 6.43 triliun dollar. Sementara itu, dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada setiap peningkatan nilai dari variabel penanaman modal asing sejumlah 15.68 juta dolar, maka nilai produk domestik bruto akan meningkat sebesar 1.72 juta dolar. Tiap kenaikan variabel penanaman modal dalam negeri senilai 10.51 juta dolar, maka nilai produk domestik bruto akan meningkat sebesar 3.57 juta dolar. Setiap kenaikan variabel ekspor total sebesar 10.59 miliar dolar, maka nilai produk domestik bruto akan meningkat sebesar 6.88 miliar dolar, dan pada setiap kenaikan variabel utang luar negeri sebesar 19.09 juta dolar, maka nilai produk domestik bruto akan meningkat sebesar 24.24 juta dolar.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi table didapatkan nilai t hitung untuk PMA (X1) sebesar 2.621029 dengan $\alpha = 0.05$ dengan nilai t table 2.052 sehingga diambil kesimpulan t hitung lebih besar dari t table, serta nilai prob sebesar $0.0142 < 0.05$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Realisasi nilai PMDN (X2) senilai 5.576214 yang berarti lebih dari t table dan juga memiliki prob $0.0000 < 0.05$, sehingga disimpulkan variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) mempengaruhi produk domestik bruto secara signifikan positif. Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk realisasi nilai ekspor total (X3) sebesar 5.553907 dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Nilai tersebut bernilai melebihi dari t table, sehingga dapat disimpulkan ekspor total berpengaruh secara signifikan positif terhadap produk domestik bruto Indonesia. Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil untuk utang luar negeri (X4) dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ dan hasil t hitung utang luar negeri sebesar 5.858993 yang artinya utang luar negeri mempengaruhi produk domestik bruto Indonesia secara positif signifikan.

Dalam tabel 5. terlihat nilai probabilitas uji F sebesar 0.00000 dimana < 0.05 dan atau F hitung sebesar $248.2946 > f$ -tabel yaitu 2.73 sehingga dapat disimpulkan bahwa PMA, PMDN, ekspor total dan utang luar negeri secara bersama-sama memengaruhi produk domestik bruto Indonesia. Nilai R Square dalam table sebesar 0.973599, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variable dependen (PMA, PMDN, ekspor total, dan utang luar negeri) penelitian memengaruhi variable independen (produk domestik bruto Indonesia) sebesar 97.359% dan sisanya 0.026% dijelaskan oleh variable lain. Pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto oleh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar mengenai investasi memiliki peranan penting untuk pertumbuhan ekonomi dan penambahan nilai produk domestik bruto. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya nilai modal yang membantu pertumbuhan atau pembangunan industri maupun perbaikan infrastruktur serta berbagai subsidi yang dapat membantu masyarakat dalam menciptakan

nilai tambah yang selanjutnya akan meningkatkan nilai produk domestik bruto.

Modal asing yang berperan sebagai perpindahan modal juga secara aktif berkontribusi pada industrialisasi dan modernisasi (Majid, 2013). Penambahan modal selanjutnya dialokasikan untuk pengembangan industri, infrastruktur dan tujuan lain untuk menciptakan perekonomian yang stabil. Ekspor total memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto, penambahan devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor ini akan dimanfaatkan untuk pembaruan teknologi dan menekan biaya produksi yang akan menjadikan kegiatan produksi lebih kecil dengan produktivitas yang tetap stabil atau bahkan lebih baik. Utang luar negeri sebagai solusi jangka pendek juga memiliki pengaruh signifikan pada produk domestik bruto karena mampu menutup defisit kas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data, yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, ekspor total, dan utang luarnegeri signifikansi atau pengaruh pada produk domestik bruto. Hal ini didasari pada tersedianya modal investasi mampu mendorong peningkatan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya, pemerintah diharapkan mampu menjaga stabilitas ekonomi agar mampu menarik minat investor asing untuk berinvestasi ke dalam negeri, serta menyediakan berbagai instrument investasi yang menarik. Hal yang sama juga didapat dari hasil analisis ekspor total dan utang luar negeri terhadap produk domestik bruto. Peningkatan nilai ekspor, berarti terjadi peningkatan pula pada nilai tambah atau devisa negara yang akan meningkatkan nilai produk domestik bruto. Perbaikan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan dapat terus dilakukan dengan harapan skill yang dikuasai mampu mengelola sumber daya dengan baik dan berkualitas. Untuk mengatasi kekurangan likuiditas, dilakukan pinjaman luar negeri yang selanjutnya akan menstabilkan siklus kegiatan ekonomi sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi dan perekonomian negara tetap berjalan dengan stabil dan kuat. Namun, pemerintah juga harus memfokuskan aktivitas ekonomi seperti menarik minat investor, meningkatkan produktivitas dalam negeri agar tidak ada ketergantungan terhadap utang luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>
- Bambangan, A., Rotinsulu, T., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.

- Dewi, N. (2022). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1990-2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3315–3336.
- Ganar, Y. B., Sampurnaningsih, S. R., & Zulfitra. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(1), 44–52.
- Ginting, A. (2017). ANALISIS PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 1–20.
- Kambono, H., & Marpaung, E. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12, 137–145.
- Kurniawati, D., & Islami, F. (2022). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 13–28.
- Kusuma, H., Sheilla, F., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia dan Thailand). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.
- Majid, M. (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 27–42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Masri, Z. A. . (2021). Analisis dampak utang luar negeri terhadap produk domestik bruto indonesia periode 1988-2019. *Journal of Academia Perspectives*, 1(2), 43–56. <https://doi.org/10.30998/jap.v1i2.389>
- Rizky, P., Tasya, A., Harahap, Y., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Luar Negeri dan Investasi Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 108–117.
- Sucipto, A., & Pangidoan, E. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi*, 77–89.
- Sulistiyani, P., & Sutrisna, I. (2019). Pengaruh Investasi Asing, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2419–2447.
- Wulandari, D. T., Soelistyo, A., & Kusuma, H. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Kurs, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1999-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(3), 1–17.